

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sekolah merupakan amanah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis, praktis, dan berjenjang. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kualitas kehidupan manusia banyak ditentukan oleh kualitas pendidikan dan kualitas pendidikan juga banyak ditentukan oleh kualitas pendidikan matematika. Demikian pentingnya pengetahuan matematika sehingga di ajarkan pada semua jenjang pendidikan.

Menurut Slameto (Sainong, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Keluarga adalah lingkungan di mana anak-anak belajar untuk memahami dan mengatasi permasalahan dunia. Hubungan keluarga yang sehat, rumah yang nyaman, kasih sayang, pemahaman dan perawatan, semua diperlukan setiap orang dalam hidup ini. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya tidak hanya berpengaruh pada perilaku anak, melainkan juga berpengaruh pada hasil belajar anak itu sendiri. Untuk itu, orang tua hendaknya dapat membangkitkan kemauan belajar anak dengan menerapkan pola asuh demokratis agar dapat mendorong anak demi keberhasilan dalam belajar.

Penelitian Mutodi (2014) mengusulkan bahwa ada hubungan antara keterlibatan orang tua dan kinerja matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan positif antara keterlibatan orang tua dan hasil siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua melalui pengelolaan rumah, membuat rumah yang kondusif sebagai lingkungan untuk belajar dan memotivasi serta memberikan harapan yang realistis dalam meningkatkan kinerja.

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri. Dalam mencari jati diri remaja cenderung mencari tokoh identifikasi melalui lingkungan sosialnya terutama teman yang memiliki umur yang sebaya atau teman sebaya. Ketika anak remaja mampu bergaul dengan baik dengan teman-teman yang mengedepankan prestasi akademik, maka hal ini justru akan membangkitkan semangat dan emosi jiwa yang kuat untuk belajar, sehingga hal ini menjadikan interaksi dengan teman sebayanya ke arah yang positif.

Penelitian Jacobson (2012) memberikan bukti untuk pentingnya persahabatan remaja dengan teman sebaya dan efeknya pada prestasi akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang signifikan dan positif berhubungan dengan kinerja akademik. Ini memberikan wawasan dinamika hubungan keluarga yang sangat memprihatinkan bagi masa depan yang baik dan kontribusi mereka dengan prestasi akademik. IQ saja bukan satu-satunya ukuran untuk sukses tetapi pola asuh orang tua, kecerdasan sosial, dan keberuntungan juga memainkan peran besar dalam keberhasilan seseorang (Festus, 2012).

Perkembangan emosional merupakan hal yang perlu diperhatikan pada usia remaja, karena pada masa ini terjadi perubahan emosional yang meliputi perasaan malu, kesadaran diri, kesepian dan depresi khususnya pada usia 12-15 tahun. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian Yuniwati yang menyatakan bahwa sebuah keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap suasana psikis

anggotanya, termasuk dalam kematangan emosi remaja (Kusumaningrum, dkk.,2011). Sedangkan menurut Ulutas dan Omeroglu (2007) kecerdasan emosional dapat diperkuat dengan efek dari kedua faktor hubungan sosial seperti keluarga dan lingkungan teman-teman.

Pada sebagian remaja, bukan merupakan hal yang mudah untuk menjalani perubahan dalam tahap perkembangannya, sehingga pada masa ini remaja harus memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka mampu melewati dan menjalankan perubahan yang ada. Keyakinan tersebut disebut dengan percaya diri. Menurut Bandura, orang-orang yang percaya bahwa dirinya memiliki potensi untuk merubah hal-hal yang ada di lingkungannya akan bertindak aktif serta lebih sukses dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki percaya diri yang rendah. Remaja yang memiliki percaya diri yang positif ialah remaja yang yakin bahwa dirinya mampu menjalankan tugas perkembangan sebagai seorang remaja dan cenderung mampu melewati masa remaja ini dengan baik. Sebaliknya remaja yang memiliki percaya diri yang negatif akan cenderung mengalami kebingungan dan bermasalah pada masa remaja ini. Pembentukan percaya diri pada remaja tidak terlepas dari pengaruh yang menyertainya. Bandura menyatakan bahwa percaya diri berkembang secara teratur. Awal dari pertumbuhan percaya diri dipusatkan pada orang tua, kemudian dipengaruhi oleh saudara kandung, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya (Widiyanti & Marhaeni, 2013). Sehingga percaya diri juga menjadi hal yang penting ada dalam diri setiap individu.

Bertolak dari latar belakang di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 9 Kota Kupang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apa pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 9 Kota Kupang?
2. Untuk besar pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 9 Kota Kupang ?

## **C. Tujuan**

Berpedoman pada rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 9 Kota Kupang.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar matematika secara baik (melalui membina dan mendidik anak dengan baik) pada siswa SMP Negeri 9 Kota Kupang .

## **D. Manfaat**

1. Bagi siswa, penelitian ini berguna untuk mendorong siswa untuk lebih meningkatkan cara belajarnya dengan baik sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal dengan kejujuran dan hasil usaha belajarnya sendiri.
2. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi acuan ke depan dalam menentukan kebijakan khususnya berkaitan dengan meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas.
3. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap hasil belajar siswa di sekolah.